

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati dan salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam meningkatkan perekonomian negara karena salah satu tanaman perkebunan yang menyumbangkan devisa dalam jumlah cukup besar. Indonesia memiliki potensi alamiah yang baik untuk pengembangan sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penghasil devisa bagi negara adalah tanaman kelapa sawit. Salah satu keunggulan minyak nabati kelapa sawit yaitu tahan lebih lama, tahan terhadap tekanan, dan suhu yang relatif tinggi. Kelapa sawit juga jauh lebih efisien dan produktif dari pada minyak nabati lainnya. Satu hektar lahan dapat menghasilkan 4,17 metrik ton kelapa sawit per tahun, dibandingkan dengan 0,56 ton minyak bunga matahari, 0,39 ton minyak kedelai dan 0,16 ton minyak kacang tanah. Fakta lain, pada tahun 2016 minyak kelapa sawit hanya menggunakan 7% dari total lahan pertanian penghasil minyak nabati dunia dengan hasil produksi mencapai 32 persen (AsianAgri 2018).

Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar. Direktorat Jenderal Perkebunan mencatat produksi kelapa sawit mengalami peningkatan. Produksi kelapa sawit tahun 2018 mencapai 40.567.230 ton dan tahun 2019 mengalami peningkatan 42.869.429 ton. Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman penghasil minyak yang telah lama dibudidayakan dan komoditas ekspor non migas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan (2019) mencatat volume ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2017 mencapai 27.535.714 ton dengan luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019 mencapai 14.667.560 hektar (Ditjenbun 2019).

Berdasarkan Ditjenbun (2019), potensi komoditas kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat. Produksi yang tinggi harus didukung oleh teknik budidaya yang baik. Teknik budidaya yang baik di kebun terdiri atas kegiatan pembukaan lahan hingga penanganan pasca panen. Salah satu teknik budidaya utama dalam pengusahaan kelapa sawit adalah pemanenan.

Pemanenan merupakan subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit (PMKS). Kegiatannya meliputi memungut atau melepaskan buah dari pohon, mengumpulkan hasil, mengangkut hasil panen ke pabrik, memaksimalkan hasil panen dengan meminimalkan kehilangan dan melakukan sortasi hasil panen. Sasaran panen adalah menekan kehilangan dan penurunan mutu hasil panen. Selain itu, tujuan panen juga untuk menjaga kelestarian tanaman dan mempertahankan produktivitas yang akan datang (Sunarko 2014).

Masalah yang selalu dihadapi di perkebunan kelapa sawit adalah kehilangan hasil produksi selama proses pemanenan. Kehilangan produksi adalah salah satu hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yang harus dihindari dalam mencapai kuantitas dan kualitas produksi yang optimal. Produksi yang optimal hanya dapat dicapai apabila *losses* (kehilangan) produksi minimal. Dengan demikian pengertian menaikkan produksi adalah memperkecil *losses* produksi. Sumber *losses* produksi di lapangan yaitu buah mentah yang terpanen, buah masak tinggal di pohon (tidak dipanen), brondolan tidak dikutip, brondolan di tangkai panjang, Transportasi yang buruk (Miranda 2009). Selain itu, Kerusakan pada buah sawit terjadi akibat proses pemanenan yang tidak baik, pengangkutan, dan pembongkaran di loading ramp (Alfiah dan Susanto 2015).

Banyaknya masalah dalam pemanenan mulai dari kehilangan hasil panen, kerusakan buah pada saat proses pemanenan, kerusakan buah pada saat pengangkutan dan pembongkaran serta alat transportasi yang digunakan untuk membawa buah menuju ke PKS. Masalah-masalah tersebut mengindikasikan bahwa aspek pemanenan adalah aspek yang penting dan perlu diperhatikan agar hasil panen yang diperoleh maksimal dan berkualitas. Oleh karena itu kegiatan PKL dilaksanakan untuk melihat secara langsung aspek-aspek dalam pemanenan dan membantu mencari solusi tentang kekurangan yang ada dalam aspek pemanenan yang ada di PT Sakti Mait Jaya Langit.



1.2 Tujuan
Sekolah Vokasi
 College of Vocational Studies

Secara umum tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perkebunan kelapa sawit adalah untuk menambah pengetahuan, melatih keterampilan, mempraktikkan teori dan pratikum yang didapat dari perkuliahan, dan memperoleh pengalaman kerja secara langsung di perkebunan kelapa sawit. Selain itu, tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk mempelajari pemanenan kelapa sawit mulai dari aspek teknis sampai dengan aspek manajerial secara langsung di PT Sakti Mait Jaya Langit, Kalimantan Tengah.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan morfologi tanaman kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit termasuk divisi *Embryophyta siphonagama*, kelas Angiospermae, ordo Monocotyledonae, famili *Arecaceae*, subfamili *Cocoideae*, dan genus *Elaeis*. Kelapa sawit memiliki spesies *Elaeis guineensis* Jacq, *Elaeis oleifera* (H. B. K.) Cortes, dan *Elaeis odora* (Pahan 2012).

Kelapa sawit berkembang biak dengan biji. Biji sawit yang telah matang embrionya akan berkecambah menghasilkan tunas (*plumula*) dan bakal akar (*radikula*). Kecambah kelapa sawit yang baru tumbuh memiliki akar tunggang, tetapi akar tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

